
**PERAN MAHASISWA
DALAM TINDAKAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN
PADA NOVEL "LAUT BERCEKITA" KARYA LIELA S. CHUDORI**

Rinda Septin Lailasari¹, Desy Tri Aanisah², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2&3} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

e-mail : rinda.5211511052@student.uty.ac.id; desy.5211511020@student.uty.ac.id;
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Diterima : 06 Desember 2023

Disetujui : 07 Desember 2023

Dipublikasikan : 08 Desember 2023

Abstrak

Alih fungsi lahan pertanian menjadi salah satu ancaman yang serius terhadap keberlanjutan swasembada dan ketahanan pangan. Kegiatan alih fungsi lahan pertanian itu sendiri atau yang sering disebut konversi lahan menjadi fenomena yang cukup marak terjadi saat ini. Salah satu upaya pihak Pemerintah dalam melindungi ketersediaan lahan pertanian diatur dan melibatkan Undang - Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyak kegiatan alih fungsi lahan pertanian, sehingga menyebabkan ketersediaan lahan pertanian akan berkurang. Isu mengenai alih fungsi lahan juga terdapat di dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perubahan fungsi lahan pertanian (2) Mengidentifikasi permasalahan alih fungsi lahan pertanian (3) Menganalisis faktor dan dampak yang terkait dengan alih fungsi lahan pertanian yang terdapat di dalam novel *Laut Bercekerita* karya Liela S. Chudori. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan hermeneutika.

Kata Kunci : alih fungsi; lahan pertanian; hermeneutika; peran mahasiswa

Abstract

*The conversion of agricultural land itself or what is often called land conversion is a phenomenon that is quite prevalent today. One of the efforts of the Government in protecting the availability of agricultural land is regulated and involves Law Number 41 of 2009 concerning the Protection of Sustainable Food Agricultural Land. This research is important because there are still many agricultural land conversion activities, causing the availability of agricultural land to decrease. The issue of land use change is also present in literary works. This study aims to determine (1) Changes in the function of agricultural land (2) Identify problems of agricultural land conversion (3) Analyze the factors and impacts associated with agricultural land conversion contained in the novel *Laut Story* by Liela S. Chudori. The method used uses a hermeneutic approach.*

Keywords: agricultural land; conversion; hermeneutics; student role

1. Pendahuluan

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam pembangunan tersebut hampir semua sektor memerlukan lahan seperti sektor pertanian, industri, perdagangan dan infrastruktur. Di sektor pertanian, lahan merupakan salah satu sumber daya yang sangatlah penting, baik dari petani maupun bagi pembangunan pertanian, hal itu didasari pada kenyataan bahwa di Indonesia sebagai negara agraris yang dimana semua jenis aktivitas pertaniannya masih bertumpu pada lahan karena lahan berperan penting dalam kegiatan produksi yang nantinya dapat menghasilkan kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh setiap manusia per harinya (Zara 2016: 17).

Alih fungsi lahan sawah menjadi penggunaan lahan yang lain adalah masalah yang kompleks jika dilihat dari derajat pertumbuhan alih fungsi lahan, faktor topografi, kaitan dengan kehidupan sosial dan budaya, penambahan populasi, tingkat kesejahteraan petani, irigasi, perluasan kota, *political will* dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Kaputra 2015: 25).

Dalam prosesnya, alih fungsi lahan pertanian senantiasa berkaitan erat dengan ekspansi atau perluasan kawasan perkotaan sebagai wujud fisik dari proses urbanisasi. (Kivell 1993:121) menggambarkan bagaimana lahan menjadi faktor kunci dalam kaitannya dengan pola dan proses perubahan kota. Hal tersebut karena terdapat kaitannya yang erat antara penggunaan lahan dan perubahan geografis di kawasan perkotaan, yang dapat ditunjukkan dalam ukuran konsumsi lahan perkotaan marjinal per-peningkatan rumah tangga. Ekspansi di kawasan perkotaan akan mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap wilayah perdesaan sekitarnya, yaitu dalam bentuk alih fungsi lahan pertanian dan peningkatan penduduk yang berakibat sekunder berkurangnya lahan pertanian (Lockeretz 2003: 121).

Peran mahasiswa dalam tindakan alih fungsi lahan pertanian ialah sangat penting yang dimana mampu menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan dan membangun masa depan pertanian yang berkelanjutan. Baik melalui pengetahuan, keterampilan, serta semangat inovasi yang dimiliki serta dapat berkontribusi secara aktif dalam menjawab isu-isu lingkungan, sosial dan ekonomi yang terkait dengan alih fungsi lahan pertanian.

Eksplotasi adalah suatu tindakan untuk memanfaatkan sesuatu secara berlebihan atau sewenang-wenang. Eksplotasi ini bisa menimbulkan kerugian pada lingkungan sekitar atau pada orang lain. (Departemen Pendidikan Nasional 2015), eksploitasi merupakan persoalan mendasar dalam berbagai pola-pola hubungan, terutama pola-pola hubungan yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda. Eksplotasi sering diartikan sebagai bentuk pemanfaatan atau pemerasan tenaga orang/manusia untuk keuntungan sendiri atau keuntungan perusahaan.

Alih fungsi lahan juga terdapat dalam karya sastra. Karya sastra adalah seperangkat gambaran ide pengarang yang terlahir dari sebuah realita kehidupan yang diproses melalui sebuah intelektual dan ketajaman imajinasi. Seorang pengarang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang memiliki manfaat untuk kehidupan masyarakat (Ernawati 2017: 102). Melalui karya sastra, isu-isu atau permasalahan yang diangkat dapat ter gambarkan sehingga dapat memberikan bayangan bagi para penikmat karya sastra.

Peran mahasiswa dalam tindakan alih fungsi lahan terdapat dalam sebuah karya sastra novel yang bertajuk "*Laut Bercerita*" merupakan salah satu dari sekian karya Leila Salikha Chudori yang bercerita tentang sejarah dengan mengambil latar cerita novel pada saat era

orde baru, dimana perjuangan rakyat dalam membebaskan diri terkait perebutan lahan mereka dari otoritas pemerintah. Perlawanan yang terjadi di masyarakat terhadap kebijakan dan keputusan pemerintah yang sedang berkuasa, tidak menampik adanya perusakan ekologi.

Masalah yang terdapat dalam karya sastra novel yang bertajuk "*Laut Bercerita*" Karya Liela S. Chudori lebih banyak menghadirkan masalah yaitu pada konflik batin yang dialami oleh para tokoh dan salah satu contoh bentuk dari konflik yang terdapat di dalam karya sastra yaitu perasaan tertekan yang timbul secara tiba-tiba dan mengalami pola pikir yang tidak tenang karena mereka dianggap sebagai buron dari pemerintah. Pihak aktivis mahasiswa dianggap menjadi buron dikarenakan para mahasiswa membantu menyuarakan para rakyat untuk mendapatkan kembali hak mahasiswa.

Penelitian terdahulu mengenai peran mahasiswa dalam tindakan alih fungsi lahan pertanian dalam novel *Laut Bercerita* karya Liela S. Chudori belum ditemukan dan belum pernah ada yang sama-sama membahas mengenai peran mahasiswa dalam tindakan alih fungsi lahan pertanian. Dengan argumen bahwa didalam tindakan alih fungsi lahan pertanian menjelaskan bahwa lahan pertanian yang semula dijadikannya mata pencaharian oleh para petani namun dialih fungsikan menjadi tempat latihan gabungan militer yang merupakan konsekuensi dari perkembangan wilayah juga akibat dari pertumbuhan penduduk, termasuk penduduk dengan mata pencaharian petani, yang juga memiliki kebutuhan hidup rumah tangga yang berbeda satu sama lain. Konservasi lahan pertanian terjadi sebagai konsekuensi logis dari perkembangan suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah kebutuhan hidup tiap rumah tangga petani juga akan menyebabkan tingginya tuntutan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi tiap kebutuhan tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Data yang akan dijadiakannya sumber analisis merupakan teks yang telah melalui tahapan teknik baca dan mencatat. Teks yang relevan dengan penelitian ini akan dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Objek formal dalam penelitian ini adalah Peran Mahasiswa dalam Tindakan Alih Fungsi Lahan Pertanian, sementara objek materialnya adalah novel *Laut Bercerita* karya Liela S Chudori. Novel tersebut dipublikasikan atau diterbitkan pertama oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) dengan ketebalan 379 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hermeneutika, yakni memberikan tafsir kepada teks.

3. Hasil dan Pembahasan

Alih fungsi lahan pertanian yang ditemukan di dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori yang berupa perubahan lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadiakannya latihan militer. Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Nomor 41 Tahun 2009 tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan menjelaskan bahwa perlindungan lahan

pertanian pangan berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan-bahan industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Mahasiswa adalah generasi yang bergerak, bukan hanya mendiskusikan undang-undang yang mengekang masyarakat selama puluhan tahun. Dalam novel ini dijelaskan tujuan berdirinya kelompok studi dan gerakan yang diberi nama Winastra, yaitu untuk mendiskusikan berbagai pemikiran alternatif guna melawan doktrin pemerintah yang dijejalkan kepada mahasiswa dan masyarakat sejak Orde Baru berkuasa. Para mahasiswa dapat disebut sebagai pengkhianat hanya karena mempelajari buku untuk menambah wawasan, sedangkan mereka yang memberantas para mahasiswa disebut sebagai pahlawan. Hal ini membuat para mahasiswa geram, karena pahlawan atau bandit hanya ditentukan karena kekuasaan rezim.

“... aku terlempar ke masa mahasiswa ketika kami masih mencari-cari tempat untuk berdiskusi sekaligus bermalam dengan aman, jauh dari intaian intel. Peristiwa penangkapan tiga aktivis Yogyakarta tiga tahun sebelumnya masih saja terasa panas dan menghantui kami.”

(Chudori, 2018: 10)

Pada kutipan di atas, disebutkan Laut dan teman-temannya memiliki masa ketika mereka harus mencari-cari tempat untuk berdiskusi sekaligus bermalam dengan aman. Pemerintah sangat melarang para mahasiswa membahas politik dan kekuasaan pemerintah zaman Orde Baru. Suara mereka dibungkam, sehingga hanya penerimaan kebijakan pemerintah saja yang diharapkan oleh para penguasa. Sedangkan para mahasiswa tidak dapat menerima begitu saja, karena beberapa kebijakan pemerintah merugikan bangsa dan negara, terutama rakyat kecil. Salah satu tujuan diskusi adalah mendapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi dengan mempelajari buku-buku kiri sekaligus sebelum berdiskusi.

Kekuasaan adalah apa yang dapat diperoleh seseorang/kumpulan untuk mengamalkan ahli tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak dapat dilakukan melebihi kekuasaan yang diperoleh atau kemampuan untuk memengaruhi tingkah laku individu/ kelompok sesuai keinginan orang pelaku tersebut (Budiarjo, 2002). Kekuasaan tidak sama dengan kekuatan, kekuasaan adalah kapasitas untuk memengaruhi orang lain dengan tujuan bahwa individu perlu melakukan keinginan untuk memengaruhi (Heywood, 2004).

“...Setiap butir air seperti sedang meninju tanah, memberontak, dan mengguncang kesadaran bahwa itu adalah tanah bagi petani, bagi tanaman jagung, bukan untuk tempat latihan para tentara memuntahkan peluru”

(Chudori, 2018: 168)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui kehidupan petani yang selalu diperlakukan semena-mena oleh aparat hukum padahal tanah yang dihuni adalah tanah milik petani bukan milik negara. Melihat hal tersebut mahasiswa tidak tinggal diam, mereka membantu melaksanakan strategi tanam jagung agar merebut kembali tanah milik petani. Banyak kasus yang ditindak semena-mena oleh aparat hukum hal itu menandakan kebobrokan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Aksi semacam demonstrasi merupakan bentuk perlawanan yang paling dinantikan dan nyata dari para aktivis dan mahasiswa. Aksi ini menyuarakan suara hati kelompok yang

mewakili masyarakat. Demonstrasi merupakan pilihan wajar dan bahkan dapat menjadi pilihan satu-satunya untuk mengungkapkan aspirasi yang tersumbat oleh sistem maupun oleh mentalitas para pejabat negara dalam iklim demokrasi saat ini. Oleh karena itu, tidak ada jaminan bahwa unjuk rasa akan hilang dengan sendirinya manakala sistem telah ditata sedemikian rupa. Sebab, tarik-menarik kepentingan akan selalu menghiasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping juga, demonstrasi dapat menjadi alat kontrol terhadap kekuasaan, yakni sebagai kekuatan *check and balance*, sebagai kekuatan pengimbang, agar tidak terjadi ketimpangan yang destruktif. (Rahman: 2015: 4)

“...Gerakan kami semua bermodalkan semangat, uang pribadi, dan sumbangan beberapa individu yang secara diam-diam sudah muak dengan pemerintah Orde Baru yang semakin represif dari tahun ke tahun. Kali ini, kami menambah senjata perlawanan itu dengan sajak dan aksi penanaman jagung.”

(Chudori, 2018: 117)

Pergerakan mahasiswa di Blangunan terinspirasi dari karya Rendra yang berjudul “Sajak Seonggok Jagung”. Karena karya tersebut, Laut melakukan aksi melawan tentara dengan aksi tanam jagung. Gerakan para mahasiswa di Blangunan tidak bermodalkan senapan dengan bayonet seperti para tentara ataupun otot mereka. Para mahasiswa juga tidak bermodalkan uang negara seperti para politikus. Para mahasiswa hanya memiliki modal semangat, uang pribadi, dan sumbangan beberapa individu yang secara diam-diam karena mereka merasa tidak sesuai dengan gaya pemerintah Orde Baru.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa hingga pada masa orde baru, keadilan hukum bagi rakyat kecil seperti petani dan buruh semakin dipersulit dan diperketat karena pemerintah khawatir akan gejolak pemikiran kiri akan timbul lagi. Sebagai negara republik yang mengedepankan demokrasi hak-hak berpendapat, Indonesia saat itu hilang akan demokrasi. Pihak berwajib seharusnya bertugas melindungi rakyat kecil bukannya menakut-nakuti mereka dengan kekuatannya. Pemerintah ditaktor dan otoriter hanya menguntungkan kelas menengah dan atas sehingga rakyat kecil harus menanggung beban dalam bayang-bayang ketakutan di kehidupan mereka.

“...Karena peristiwa penangkapan para aktivis masih saja menggelayuti Yogyakarta, membawa-bawa fotokopi buku karya Pramoedya Ananta Toer sama saja dengan menenteng born: kami akan dianggap berbahaya dan pengkhianat bangsa.”

(Chudori, 2017 : 20)

Kutipan teks diatas menjelaskan bahwa para aktivis yang baru saja menggelayuti Yogyakarta bahwa tindak pemantauan yang terjadi terhadap dua informan kunci, dipersepsi, direspons, dan berdampak berbeda. Bagi informan kunci yang berprofesi sebagai epidemiolog, tindak pemantauan dianggap sebagai sesuatu yang tidak memerlukan perhatian karena titik fokus atas suara yang dikritisi jangan sampai teralihkan dengan tindak pemantauan yang dialaminya. ia tidak merasa terganggu dan ia berkomitmen untuk terus menyuarakan informasi dari sisi keilmuan yang dimilikinya dan bisa dianggap bahaya dan bisa menjadikannya pengkhianat bangsa.

Perubahan alih fungsi lahan pertanian di dalam novel Laut Bercerita disebabkan adanya eksploitasi oleh oknum militer kepada masyarakat pemilik lahan pertanian. Hal tersebut menjadikan para petani kehilangan haknya.

“...nasib petani yang tanahnya digusur untuk tempat pelatihan gabungan militer.”

(Chudori, 2017: 163)

Teks di atas menjelaskan adanya eksploitasi lahan pertanian oleh oknum militer yang menjadikan adanya alih fungsi lahan pertanian lahan menjadi tempat pelatihan gabungan militer.

Kebijakan alih fungsi lahan pertanian yang dibuat suatu Negara, termasuk Indonesia, bertujuan untuk mengatur ketersediaan lahan pertanian agar tetap stabil dan tidak menyempit, tidak mudah/cepat rusak (tetap berfungsi baik) akibat ulah/pemanfaatan para penghuninya, karena pada dasarnya peralihan lahan terjadi pada saat jaman dahulu yang bertujuan untuk mempertahankan hidup manusia. Jadi alih fungsi lahan pertanian di sini dapat menyangkut suatu tindakan untuk meningkatkan fungsi dan mengefektifkan lahan pertanian menjadi lahan sejenis dan atau merubah/mengganti fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, bahkan ada yang langsung atau tidak langsung dapat merusak kondisi lahan tersebut, di samping dapat menjadi sumber ketegangan atau konflik antar individu atau kelompok bahkan antar negara. (Ikhwanto. 2019: 2)

Eksplorasi adalah suatu tindakan untuk memanfaatkan sesuatu secara berlebihan atau sewenang-wenang. Eksploitasi ini bisa menimbulkan kerugian pada lingkungan sekitar atau pada orang lain. Departemen Pendidikan Nasional (2015), eksploitasi merupakan persoalan mendasar dalam berbagai pola-pola hubungan, terutama pola-pola hubungan yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda. Eksploitasi sering diartikan sebagai bentuk pemanfaatan atau pemerasan tenaga orang/manusia untuk keuntungan sendiri atau keuntungan perusahaan. Dalam kutipan diatas bermaksud eksploitasi atau perampasan lahan pertanian sehingga para petani kehilangan haknya.

"Kita tak boleh jatuh, tak boleh tenggelam, dan sama sekali tak boleh terempas karena peristiwa ini."

(Chudori, 2017: 171)

Kutipan teks diatas menjelaskan bahwa pihak pemilik lahan pertanian oleh aktivis mahasiswa didorong untuk tidak boleh lemah dalam tindakan alih fungsi lahan pertanian dengan demikian lahan pertanian tidak boleh terempas dan harus digunakan sebagai mana mestinya.

Permasalahan pengadaan tanah ini menyebabkan berbagai persoalan diantaranya penggusuran lahan. Penggusuran dianggap sebagai suatu hal yang negatif karena identik dengan tindakan pemaksaan, pengusiran, konflik dan keributan. Berbagai kasus penggusuran lahan selalu berakhir dengan konflik antara pemilik lahan dengan pemerintah atau yang akan melakukan pembangunan. Penggusuran yaitu pengusiran paksa baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dilakukan pemerintah setempat terhadap penduduk yang menggunakan sumber daya lahan untuk keperluan hunian maupun usaha. Penggusuran terjadi di wilayah urban karena keterbatasan dan mahal nya lahan. Sedangkan di wilayah rural penggusuran biasanya terjadi atas nama pembangunan proyek prasarana besar. (Hidayat et.al, 2010).

"Lahan pertanian rakyat Desa Blangguan digusur secara paksa...."

(Chudori, 2017: 116)

Kutipan teks diatas menjelaskan bahwa lahan pertanian milik rakyat di Desa Blangguan yang secara tiba-tiba lahan pertanian nya digusur secara paksa Para petani menjadi korban yang dirugikan karena penggusuran lahan tersebut. Lahan pertanian rakyat Desa Blangguan digusur secara paksa karena daerah kediaman dan lahan mereka akan digunakan untuk latihan gabungan tentara dengan menggunakan mortar dan senapan panjang. Penggunaan mortar dan senapan panjang mengindikasikan jika terdapat kekerasan dalam pengambilan kawasan. Lahan pertanian jagung mereka digusur dengan bulldoser.

Meskipun demikian mereka tidak diam, dengan bantuan mahasiswa para petani kembali menanam jagung lahan tersebut.

4. Penutup

Penelitian ini memberikan berbagai wawasan tentang konflik penggusuran alih fungsi lahan pertanian yang pada umumnya disebabkan oleh masyarakat yang merasa tidak puas dan merasa dirugikan dengan adanya penggusuran lahan mereka. Melalui masyarakat diharapkan agar dalam proses penggusuran Pemerintah melakukan perlindungan prosedural, tanpa intimidasi dan kekerasan. Implikasi yang dihasilkan dari alih fungsi lahan pertanian yang dilakukan secara penggusuran perlu dikelola secara hati-hati dan bijak serta tetap memprioritaskan wilayah serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Novel *Laut Bercerita* karya Liela S. Chudori tidak hanya menjadi media sastra yang menghibur, tetapi juga memberikan informasi mengenai penggusuran lahan pertanian yang dipergunakan untuk latihan militer gabungan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang alih fungsi lahan serta keberlanjutan wilayah

Daftar Pustaka

- Budiarjo, M. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Chudori L. 2017. *Laut Bercerita*. Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Ernawati, Z. (2017). Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan Mn. *Publika Budaya*, 5(1), 37-43.
- Heywood, A. (2004). *Political Theory: An Introduction*. Palgrave Macmillan.
- Ikhwanto, A. (2019). Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi lahan non pertanian. *Jurnal Hukum dan Kenotariatan*, 3(1), 60-73.
- Kaputra, I. (2015). Alih fungsi lahan, pembangunan pertanian dan kedaulatan pangan. *Jurnal Strukturalisasi*, 1(1), 25-39.

- Kivell, P. 1993. *Land and the City: Patterns and Processes of Urban Change* Routledge. London
- Lockeretz, W. 2003. *Secondary Effects on Midwestern Agriculture of metropolitan Development and Midwestern Agriculture of metropolitan. Development and Decreases in farmland*. *Land Economic* vol. 65 no 3 Agustus 2003
- Nulhaqim, S. A., Hidayat, E. N., & Fedryansyah, M. (2020). Upaya Preventif Konflik Pengurusan Lahan. *Share: Social Work Journal*, 10(1), 109-117.
- Rahman, M. G. (2015). Unjuk Rasa Versus Menghujat (Analisis Deskriptif melalui Pendekatan Hukum Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(2), 331-356.
- Zara, P. (2016). Analisis penyebab alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 10(1).